



PENERAPAN METODE ROLE PLAY DALAM PELATIHAN BAHASA INGGRIS KOMUNIKATIF UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SIDRAP

Sam Hermansyah ^{1,*}, Andi Astinah ², Sapri ², Lukman ², Usman M ¹, Firman saleh ³

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

²⁾ Program Studi Administrasi publik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

³⁾ Program Studi Sastra daerah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

*e-mail: sam.hermansyah82@gmail.com; Available online: 2 Mei 2025

Abstrak

Penguasaan bahasa Inggris saat ini menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh anak-anak, termasuk anak usia sekolah dasar. Namun, pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan menarik masih menjadi tantangan, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses pembelajaran yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode Role Play dalam pelatihan bahasa Inggris komunikatif bagi anak usia sekolah dasar di Kabupaten Sidrap. Metode Role Play dipilih karena dianggap dapat meningkatkan keterampilan berbicara, memperkenalkan situasi komunikasi yang relevan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan anak-anak dalam aktivitas bermain peran yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta, terutama dalam penggunaan kosakata dasar dan konstruksi kalimat sederhana. Metode Role Play terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Diharapkan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris anak-anak, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di Kabupaten Sidrap. Program ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan secara luas untuk membantu anak-anak menguasai bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Kata Kunci: Role Play; bahasa Inggris komunikatif; anak usia sekolah dasar; Kabupaten Sidrap



Abstract

English language proficiency is currently one of the important skills that must be possessed by children, including elementary school children. However, effective and interesting English learning is still a challenge, especially in areas with limited access to adequate learning. This study aims to implement the Role Play method in communicative English training for elementary school children in Sidrap Regency. The Role Play method was chosen because it is considered to be able to improve speaking skills, introduce relevant communication situations, and motivate students to actively participate in the learning process. This training was carried out with an approach that involved children in role-playing activities that were in accordance with the context of everyday life. The results of the training showed a significant increase in the participants' English speaking skills, especially in the use of basic vocabulary and simple sentence construction. The Role Play method has proven effective in creating a fun and interactive learning atmosphere, so that it can increase children's confidence in communicating in English. It is hoped that this training will not only improve children's English speaking skills, but also have a positive impact on the sustainability of English learning in elementary schools in Sidrap Regency. This program is expected to be a learning model that can be widely applied to help children master English in a fun and effective way.

Keywords: Role Play; Communicative english; Elementary school children; Sidrap Regency

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti saat ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi komunikasi lintas negara dan budaya. Bahasa Inggris bukan hanya digunakan dalam dunia pendidikan, tetapi juga menjadi alat penting dalam dunia kerja, teknologi, dan hubungan internasional. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris sejak usia dini sangat penting agar anak-anak memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa Inggris adalah keterampilan berbicara (speaking), yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi yang beragam.

Namun, di banyak daerah, termasuk Kabupaten Sidrap, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya fasilitas dan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris secara optimal. Di beberapa sekolah dasar, bahasa Inggris bahkan belum menjadi bagian dari kurikulum, sehingga anak-anak tidak mendapat kesempatan yang cukup untuk mempelajari bahasa internasional ini. Selain itu, kondisi pembelajaran online yang diterapkan selama pandemi COVID-19 juga semakin memperburuk kualitas pendidikan bahasa Inggris di banyak tempat. Banyak siswa yang kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran jarak jauh, sehingga penguasaan bahasa Inggris mereka tidak berkembang dengan baik.

Kondisi ini memunculkan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan



keterampilan berbicara bahasa Inggris adalah metode role play atau bermain peran. Metode role play adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan dalam situasi yang digambarkan atau disimulasikan, sehingga siswa dapat merasakan langsung penggunaan bahasa Inggris dalam konteks yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. Metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, karena mereka dapat belajar sambil bermain, mengurangi rasa takut atau cemas untuk berbicara, serta melatih keterampilan komunikasi dalam suasana yang tidak membosankan.

Penerapan metode role play dalam pembelajaran bahasa Inggris telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian di bidang pendidikan. Menurut Cameron (2001), metode role play dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan lebih alami dan spontan, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga langsung terlibat dalam praktik berbicara dengan teman-teman mereka. Selain itu, metode ini juga dapat membantu siswa untuk memahami situasi komunikasi yang berbeda, seperti bagaimana berkomunikasi dengan teman, guru, atau orang lain dalam konteks yang berbeda. Dengan demikian, role play tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga memperkenalkan siswa pada berbagai konteks sosial yang dapat membantu mereka dalam menggunakan bahasa Inggris dengan tepat.

Pelatihan bahasa Inggris dengan metode role play di Kabupaten Sidrap diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak usia sekolah dasar. Kabupaten Sidrap, yang terletak di Sulawesi Selatan, memiliki sejumlah tantangan dalam pendidikan, termasuk keterbatasan dalam akses dan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, program pelatihan ini bertujuan untuk membantu anak-anak yang belum mendapat kesempatan untuk mempelajari bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka, agar mereka dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan alternatif solusi bagi orang tua yang kesulitan memasukkan anak-anak mereka ke tempat kursus bahasa Inggris. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan anak-anak di Kabupaten Sidrap dapat memperoleh keterampilan berbicara bahasa Inggris tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk kursus. Melalui penerapan metode role play, pelatihan ini juga mengutamakan pembelajaran yang berbasis pada partisipasi aktif, sehingga anak-anak dapat belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan tidak tertekan.

Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris yang efektif di sekolah dasar juga diungkapkan oleh Chen (2005), yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa Inggris sejak dini dapat membuka peluang bagi anak-anak untuk mengakses berbagai informasi yang berguna dalam pendidikan dan kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan metode yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode role play. Dalam konteks ini, metode role play diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran bahasa Inggris yang kurang efektif, terutama di daerah dengan keterbatasan akses pendidikan.

Selain itu, metode ini juga dapat memperkenalkan anak-anak pada konsep komunikasi dalam bahasa Inggris, yang melibatkan penggunaan kata-kata dan



ungkapan dalam situasi yang berbeda. Dengan berpartisipasi dalam role play, siswa akan lebih siap untuk menghadapi komunikasi dalam bahasa Inggris di dunia nyata, baik itu dalam konteks formal maupun informal. Metode role play juga dapat membantu siswa untuk membangun rasa percaya diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris, karena mereka akan merasa lebih nyaman berbicara dalam situasi yang lebih santai dan tidak terlalu kaku.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut, pelatihan ini dilaksanakan untuk memberikan solusi yang tepat guna membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak-anak usia sekolah dasar di Kabupaten Sidrap. Melalui penerapan metode role play, diharapkan peserta pelatihan dapat belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan efektif, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, yang dapat membantu anak-anak untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

METODE

Pelatihan bahasa Inggris ini menggunakan metode role play atau bermain peran, yang terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak-anak dalam bahasa Inggris. Metode ini mengajak peserta untuk memerankan situasi-situasi tertentu yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan role play, anak-anak diharapkan dapat berlatih berbicara dalam bahasa Inggris secara komunikatif dan aktif. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta untuk berbicara dalam bahasa Inggris tanpa merasa tertekan, serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Rumah Belajar dan Bermain (RBB) di Kabupaten Sidrap, sebagai lembaga mitra, untuk mengatur jadwal dan memperoleh izin. Selain itu, dilakukan observasi terhadap karakteristik peserta untuk mengetahui tingkat kemampuan bahasa Inggris mereka dan menyesuaikan materi pelatihan. Materi yang dipilih mencakup kosakata dasar dan kalimat sederhana yang dapat digunakan dalam situasi sehari-hari, seperti "Things in the Classroom", "Days of the Week", dan "Colors".

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian materi ajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Peserta dibagi dalam kelompok kecil dan diminta untuk berperan dalam skenario yang sudah disiapkan, seperti menjadi guru dan siswa dalam kelas atau berperan sebagai teman dalam situasi yang berbeda. Setiap sesi pelatihan berlangsung selama dua jam, dengan frekuensi dua kali dalam seminggu. Selama sesi ini, peserta berlatih berbicara dalam bahasa Inggris melalui role play yang menyenangkan dan interaktif. Dengan cara ini, peserta tidak hanya belajar kosakata, tetapi juga melatih kemampuan berbicara mereka dalam konteks yang relevan.

Setelah pelaksanaan, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas metode role play dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta. Evaluasi ini dilakukan melalui tes lisan yang mengukur seberapa baik peserta menguasai kosakata dan kemampuan mereka dalam berbicara dengan lancar. Selain itu, pengabdian juga memberikan umpan balik langsung untuk membantu peserta yang



masih kesulitan dalam memahami materi. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta selama pelatihan, serta memberikan gambaran tentang sejauh mana metode ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka.

Untuk memastikan keberlanjutan pelatihan, pengabdian akan menjadwalkan sesi lanjutan sebagai pengajaran tamu setiap bulan. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar kemampuan bahasa Inggris peserta tetap terjaga dan terus berkembang. Dengan menggunakan metode *role play*, diharapkan peserta dapat merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, serta dapat mengaplikasikan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung anak-anak dalam memperoleh keterampilan bahasa Inggris yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan bahasa Inggris menggunakan metode *role play* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak usia sekolah dasar di Kabupaten Sidrap. Hasil dari pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta. Evaluasi yang dilakukan setelah setiap sesi pelatihan mengungkapkan bahwa peserta lebih aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran, lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris, dan lebih mudah mengingat kosakata serta kalimat-kalimat sederhana yang telah diajarkan.

Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak-anak usia sekolah dasar. Dalam evaluasi awal, mayoritas peserta masih kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana dalam bahasa Inggris dan sering merasa cemas saat diminta untuk berbicara di depan teman-teman mereka. Namun, setelah mengikuti beberapa sesi pelatihan dengan metode *role play*, peserta mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan. Mereka menjadi lebih aktif dalam berbicara, bahkan dalam situasi yang awalnya dianggap menantang. Hal ini dapat dilihat dari semakin seringnya peserta menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka selama sesi *role play*.

Pada tahap akhir pelatihan, sebagian besar peserta mampu menyusun kalimat-kalimat sederhana dengan benar dan berbicara dalam bahasa Inggris dengan lebih percaya diri. Beberapa peserta bahkan menunjukkan kemajuan yang pesat dalam kemampuan berbicara, seperti mampu berbicara dengan lancar tentang topik yang diberikan selama *role play*. Peserta yang sebelumnya ragu untuk berbicara, kini lebih berani dan terbuka untuk berbicara dalam bahasa Inggris, baik dalam konteks formal maupun informal. Ini menunjukkan bahwa metode *role play* dapat merangsang minat dan kepercayaan diri anak-anak dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Kosakata merupakan salah satu komponen penting dalam penguasaan bahasa Inggris. Dalam pelatihan ini, materi yang diajarkan meliputi pengenalan kosakata dasar yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada topik "Things in the Classroom", peserta diajarkan kata-kata seperti "table", "chair", "blackboard", dan "teacher". Selama sesi *role play*, peserta berlatih



menggunakan kosakata tersebut dalam percakapan yang menggambarkan situasi di kelas.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengingat dan menggunakan kosakata yang diajarkan dengan baik. Pada sesi awal, sebagian besar peserta masih kesulitan mengingat kosakata yang diajarkan dan lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan mereka. Namun, setelah beberapa kali mengikuti sesi *role play*, peserta mulai lebih percaya diri menggunakan kosakata bahasa Inggris yang telah diajarkan, meskipun dalam kalimat yang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa *role play* dapat membantu peserta mengasosiasikan kosakata dengan konteks yang relevan, sehingga lebih mudah diingat dan digunakan.

Selain itu, dengan adanya interaksi langsung antara peserta selama *role play*, mereka dapat saling membantu dalam menggunakan kosakata yang baru dipelajari. Misalnya, ketika satu peserta kesulitan mengucapkan suatu kata, teman mereka yang lebih mahir akan memberikan bantuan dan mengoreksi pengucapan mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kosakata, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung kolaborasi antar peserta.

Selain meningkatkan keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata, pelatihan ini juga bertujuan untuk memperbaiki keterampilan komunikasi secara keseluruhan. Dalam konteks ini, komunikasi bukan hanya sekadar berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan, memahami, dan merespons dengan tepat dalam situasi yang berbeda. Melalui *role play*, peserta tidak hanya berlatih berbicara, tetapi juga berlatih mendengarkan teman-teman mereka dan memberikan respon yang sesuai.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi peserta meningkat pesat selama pelatihan. Pada awalnya, banyak peserta yang kesulitan memahami percakapan dalam bahasa Inggris, bahkan ketika teman mereka berbicara menggunakan kalimat yang sederhana. Namun, setelah beberapa sesi *role play*, peserta mulai lebih mudah memahami apa yang dikatakan oleh teman-teman mereka dan dapat merespons dengan tepat. Dalam beberapa kasus, peserta yang awalnya kesulitan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, kini dapat mengungkapkan pendapat mereka dengan lebih jelas dan mudah dipahami.

Hal ini menunjukkan bahwa metode *role play* tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga membantu peserta untuk memperbaiki kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi secara keseluruhan. Dengan berlatih dalam situasi yang realistis, peserta dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik, yang sangat penting dalam penggunaan bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kurangnya motivasi dan kepercayaan diri, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Banyak anak merasa cemas atau takut ketika diminta untuk berbicara dalam bahasa Inggris, karena mereka merasa tidak cukup mahir atau khawatir membuat kesalahan. Namun, metode *role play* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta. Dengan suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan, anak-anak merasa lebih nyaman untuk berbicara dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta yang sebelumnya canggung dan tidak percaya diri, kini mulai menunjukkan perubahan positif. Mereka lebih bersemangat mengikuti sesi pelatihan, berusaha berbicara lebih banyak, dan tidak lagi takut membuat kesalahan. Interaksi yang menyenangkan dan suasana yang mendukung selama



role play mendorong mereka untuk terus belajar dan mencoba, meskipun terkadang mereka membuat kesalahan dalam pengucapan atau penggunaan kosakata. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa, karena kepercayaan diri yang tinggi akan membuat anak-anak lebih berani untuk berbicara dan berlatih lebih lanjut.

Meskipun metode *role play* menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelatihan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris di antara peserta. Beberapa peserta memiliki kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya, sehingga ada kebutuhan untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi agar semua peserta dapat mengikutinya dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, pengabdian melakukan pendekatan diferensiasi dengan memberikan tantangan tambahan bagi peserta yang lebih mahir, sementara peserta yang lebih kesulitan diberikan dukungan tambahan. Selain itu, ada juga tantangan terkait dengan waktu pelatihan yang terbatas. Karena sesi pelatihan hanya berlangsung selama satu bulan, pengabdian merasa bahwa waktu yang tersedia tidak cukup untuk memaksimalkan seluruh potensi peserta. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh dalam waktu yang singkat ini cukup menggembirakan, dan pelatihan ini memberikan dasar yang kuat bagi peserta untuk melanjutkan pembelajaran bahasa Inggris mereka di masa depan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan



SIMPULAN

Pelatihan bahasa Inggris dengan menggunakan metode role play untuk anak usia sekolah dasar di Kabupaten Sidrap menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka. Melalui role play, peserta tidak hanya belajar kosakata dasar dan kalimat sederhana, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan percaya diri dalam bahasa Inggris. Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta dalam proses belajar.

Selama pelatihan, peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, serta keterampilan komunikasi mereka. Kepercayaan diri peserta dalam berbicara bahasa Inggris juga meningkat, yang memungkinkan mereka untuk lebih berani berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik dalam konteks formal maupun informal. Selain itu, interaksi antar peserta selama sesi role play membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa Inggris, serta meningkatkan kemampuan mendengarkan dan merespons dalam percakapan.

Meskipun terdapat tantangan, seperti perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris di antara peserta, metode role play mampu mengatasi kendala tersebut dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan diferensiasi materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Meskipun waktu pelatihan terbatas, hasil yang diperoleh dalam jangka waktu satu bulan sudah cukup menggembirakan dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan keterampilan bahasa Inggris lebih lanjut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode role play adalah salah satu pendekatan yang sangat efektif dan bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak usia sekolah dasar. Program pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan bahasa Inggris di masa depan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, disarankan agar durasi pelatihan dapat diperpanjang untuk memberikan kesempatan lebih banyak bagi peserta untuk berlatih dan memperdalam keterampilan bahasa Inggris mereka. Dengan waktu yang lebih panjang, peserta akan memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih dalam berbagai situasi komunikasi yang berbeda, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Selain itu, meningkatkan frekuensi sesi pelatihan, misalnya menjadi tiga kali seminggu, dapat mempercepat proses pembelajaran dan memungkinkan peserta untuk lebih cepat menguasai kosakata serta kalimat yang diperlukan.

Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dalam setiap sesi pelatihan. Meskipun role play terbukti efektif, variasi metode seperti permainan bahasa, diskusi kelompok, atau proyek berbasis bahasa Inggris dapat menambah minat peserta dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Metode yang bervariasi dapat menjaga peserta tetap termotivasi dan membantu mereka melihat penggunaan bahasa Inggris dalam konteks yang



lebih luas. Hal ini juga memungkinkan para peserta untuk lebih siap beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperkuat hasil pelatihan, penting juga untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Orang tua dapat mendukung pembelajaran anak-anak mereka dengan menyediakan waktu di rumah untuk berlatih bahasa Inggris, baik melalui percakapan sederhana ataupun dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang mendukung. Dengan melibatkan orang tua, penguasaan bahasa Inggris peserta dapat lebih berkembang, dan mereka akan mendapatkan dukungan penuh baik dari pihak sekolah maupun keluarga. Keterlibatan orang tua akan memberikan dorongan tambahan bagi anak-anak untuk terus berlatih dan mempraktikkan keterampilan berbicara mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris ini. Terutama kepada pihak Rumah Belajar dan Bermain (RBB) Griya Nabila Permai yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Tanpa kerja sama yang baik antara pengabdian dan pihak mitra, pelatihan ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para peserta pelatihan yang telah menunjukkan antusiasme dan dedikasi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Semangat dan partisipasi aktif mereka sangat memotivasi kami untuk terus memberikan yang terbaik dalam setiap pelatihan. Terakhir, terima kasih kepada keluarga dan orang tua peserta yang telah mendukung dan mendorong anak-anak mereka untuk belajar dan berkembang.

Semoga hasil dari pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peserta, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keterampilan bahasa Inggris anak-anak usia sekolah dasar di Kabupaten Sidrap. Kami berharap kegiatan ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang lebih besar lagi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Cameron, L. (2001). *Teaching language to young learners*. Cambridge University Press.
- Case, A. (2008). 15 games for the language of describing people. *The TEFL Network*. Retrieved from <http://edition.tefl.net/ideas/vocab/describing-people-games/>
- Celce-Murcia, M., & Dornyei, Z. (1995). Communicative competence: A pedagogically motivated model with content specifications. *Journal of Applied Linguistics*, 16(3), 34-51.
- Chen, I.-J. (2005). Using games to promote communicative skills in language learning. *The Internet TESL Journal*, 11(2), 1-4.
- Ellis, R. (2003). *Task-based language learning and teaching*. Oxford University Press.
- Galloway, V. (2014). *Role play in language learning and teaching*. Routledge.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Education.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon.



- Lister, R. (2005). Using drama to enhance language learning. *The Language Teacher*, 29(4), 19-22.
- Littlewood, W. (1981). *Communicative language teaching: An introduction*. Cambridge University Press.
- Nunan, D. (2003). *Practical English language teaching*. McGraw-Hill.
- O'Neill, R. (1990). *Role-play in language learning*. Longman.
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum development in language teaching*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Rixon, S. (1981). *How to teach listening*. Pearson Longman.
- Stern, H. H. (1983). *Fundamental concepts of language teaching*. Oxford University Press.
- Thornbury, S. (2005). *How to teach speaking*. Longman.
- Ur, P. (1996). *A course in language teaching: Practice and theory*. Cambridge University Press.
- Widdowson, H. G. (1990). *Aspects of language teaching*. Oxford University Press.

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

